



PERAN *SELF-COMPASSION* DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT*

¹Shafaa H. Priyaningtyas, ²Rahmah Saniatuzzulfa

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFORMATION

***Corresponding Author:**
Rahmah Saniatuzzulfa
rahmahsaniatuzzulfa@staff.uns.
ac.id

Article History
Received 8 Mei 2024
Revised 6 September 2024
Accepted 25 September 2024

Kata Kunci
Fear of failure
Self-compassion
Student engagement

ABSTRAK

Student engagement melibatkan tanggung jawab mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dapat dipengaruhi oleh fear of failure, yang mana dalam hubungan tersebut terdapat self-compassion yang dapat menjembatani. Mahasiswa dengan fear of failure tinggi, tetapi memiliki self-compassion tinggi memungkinkan untuk mengelola dampak negatif dari fear of failure tersebut dan akhirnya student engagement ikut meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran self-compassion dalam memediasi hubungan fear of failure dengan student engagement. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 384 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala, yaitu skala student engagement, skala welas diri, dan skala fear of failure. Analisis data dilakukan menggunakan analisis mediasi dengan software JASP untuk menguji peran mediasi self-compassion dan analisis PROCESS untuk melihat dinamika keterkaitan hubungan ketiga variabel dengan lebih detail. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fear of failure dengan student engagement pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret melalui self-compassion. Peran mediasi self-compassion memberikan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh langsung. Meningkatnya fear of failure memungkinkan terjadinya penurunan self-compassion. Selanjutnya, peningkatan self-compassion memungkinkan terjadinya peningkatan student engagement mahasiswa.

ABSTRACT

Student engagement involves student responsibility in the lecture process which can be influenced by fear of failure, in this relationship there is self-compassion that can bridge. Students with high fear of failure, but high self-compassion make it possible to manage the negative impact of fear of failure and ultimately student engagement increases. This study aimed to determine the role of self-compassion in mediating the relationship between fear of failure and student engagement. The sample in this study was 384 students who were taken using the convenience sampling technique. Data were collected using three scales, namely the student engagement scale, the self-compassion scale, and the fear of failure scale. Data analysis was conducted using mediation analysis with JASP to test the mediating role of self-compassion and PROCESS analysis to see the dynamics of the relationship between the three variables in more detail. The mediation analysis results showed a significant relationship between fear of failure and student engagement in Sebelas Maret University students through self-compassion. The mediating role of self-compassion provides a greater influence than the direct effect. Increasing fear of failure allows a decrease in self-compassion. Furthermore, an increase in self-compassion allows for an increase in student engagement.

Cite this Article:
Priyaningtyas, S. H., &
Saniatuzzulfa, R. (2024). Peran
self-compassion dalam
memediasi hubungan *student*
engagement dan *student*
engagement. *Jurnal Psikologi*,
17(2), 328-339 doi:
<https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i2.111165>

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang secara resmi terdaftar di perguruan tinggi untuk mengikuti perkuliahan dan memiliki batasan usia sekitar 18-30 tahun (Sarwono dalam Panjaitan

dkk., 2018). Seorang mahasiswa terlibat dengan berbagai kegiatan akademik, seperti kegiatan perkuliahan, tugas akademik, hingga penulisan skripsi. Berbagai kegiatan tersebut memerlukan tanggung jawab dan keterlibatan mahasiswa atau disebut sebagai *student engagement*. *Student engagement* merupakan suatu perilaku mahasiswa yang terlihat melalui keterlibatan dan waktu yang diberikan terhadap tugas-tugas selama proses pembelajaran (Fredricks, 2011). *Student engagement* tinggi tentu akan berdampak baik bagi nilai akademik dan membuat mahasiswa mampu mengembangkan dirinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan *student engagement* rendah akan membuat prestasi akademik juga rendah. Skinner dkk. (1990) menyatakan bahwa mahasiswa dengan *student engagement* rendah dapat dilihat dari perilakunya, seperti menurunnya motivasi belajar, bosan dengan kegiatan akademik yang dijalani, memiliki rasa ketidakpuasan yang tinggi, hingga rendahnya prestasi akademik.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa UNS ditemukan bahwa 12 dari 20 mahasiswa memiliki tingkat *student engagement* cukup rendah yang ditandai dengan perasaan bosan ketika berada di kampus, tidak memperhatikan dosen saat di kelas, hingga tidak bersemangat mengerjakan tugas kuliah. Selain itu, Jamaluddin dkk. (2022) juga melakukan studi awal *student engagement* pada mahasiswa dan ditemukan hasil bahwa 29 dari 33 mahasiswa tidak terlibat dengan baik dalam pembelajaran, sehingga prestasi akademik yang dihasilkan rendah.

Faktor individu dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi *student engagement*. Faktor individu yang berpengaruh salah satunya adalah kepribadian siswa yang di dalamnya mencakup karakteristik mahasiswa, emosi mahasiswa, motivasi internal, dan rasa percaya diri. Berdasarkan temuan pada beberapa literatur, emosi mahasiswa yang berpengaruh seperti *student engagement*. *Student engagement* termasuk dalam salah satu bentuk fear yang merupakan bentuk emosi yang mendorong seseorang untuk menjauh, menghindari, dan merespon suatu stimulus yang dianggap sebagai ancaman atau rasa sakit (Sarwono dalam Anwar, 2023). *Student engagement* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi dan engagement (Nakhla, 2019).

Mahasiswa dengan tingkat *student engagement* tinggi merasa dirinya tidak kompeten atau tidak percaya dengan kemampuan dirinya (Conroy dkk., 2007), hal tersebut dapat mempengaruhi keterlibatan akademiknya. Sejalan dengan penelitian Nakhla (2019) bahwa *student engagement* memiliki pengaruh dalam memprediksi rendahnya *student engagement*. *Student engagement* juga berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri. Munculnya keraguan pada kemampuan diri dapat berdampak pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Keraguan yang muncul disebabkan adanya rasa takut akan kegagalan akhirnya membuat mahasiswa menyalahkan diri karena ketidakmampuannya. Akhirnya mahasiswa menghindari tugas-tugas dan tidak terlibat dengan baik dalam proses perkuliahannya (Nisva & Okfrima, 2019).

Tingginya *student engagement* mendorong mahasiswa untuk menghindari kegagalan terutama pada konsekuensi negatif yang ditimbulkan dari kegagalan, yaitu malu dan konsep diri yang menurun (Conroy dkk., 2007) dan berkaitan dengan konsekuensi tidak menyenangkan yang akan diterima apabila mengalami kegagalan, seperti merendahkan harga diri, masa depan yang tidak pasti, hingga mengecewakan orang lain. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana mahasiswa memunculkan keinginan untuk menghadapi, tidak menghindari, dan menerima apabila kegagalan terjadi atau bisa disebut sebagai *self-compassion*. *Self-compassion* merupakan ketersediaan untuk lebih sadar ketika mengalami penderitaan, menerima, tidak menghindar, dan berkeinginan untuk mengurangi penderitaan yang sedang dialami (Neff, 2011). Galiesta (2017) menunjukkan bahwa *student engagement* berkaitan dengan *self-compassion* dalam memunculkan perilaku negatif yang nantinya dapat mempengaruhi *student engagement*. Adanya *self-compassion* diharapkan mampu menurunkan sikap defensif dari tingginya *student engagement* pada mahasiswa yang nantinya dapat mempengaruhi tingkat *student engagement*.

Mahasiswa dengan *self-compassion* rendah menunjukkan berbagai perilaku negatif, salah satunya kurangnya keterlibatan dalam akademik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2022) bahwa *mindfulness* yang merupakan salah satu aspek dari *self-compassion* berkaitan dengan *student engagement* mahasiswa. Semakin rendah *mindfulness* pada mahasiswa, semakin rendah juga *student engagement* dalam proses perkuliahan. Fredricks dkk. (dalam Hidayah, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak terlibat dengan akademiknya akan berdampak pada terhambatnya kegiatan perkuliahan, rendahnya prestasi akademik, hingga terjadinya putus sekolah atau *drop out*. Oleh karena itu, *student engagement* pada mahasiswa merupakan hal yang penting karena proses perkuliahan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya keterlibatan yang baik dalam belajar.

Tingginya *student engagement* dapat menyebabkan rendahnya *student engagement* yang ditunjukkan dengan kesulitan memahami materi, tidak puas dengan materi yang dijelaskan, hingga merasa bosan dengan perkuliahan (Sartika & Nirbita, 2022). Namun, adanya *self-compassion* dapat membantu dalam mengurangi tingginya *student engagement*, sehingga *student engagement* dapat meningkat. Hal tersebut berhubungan dengan *self-compassion* yang memungkinkan seseorang untuk menerima diri, tidak menghakimi diri, dan memberi rasa hangat pada diri ketika berada dalam kondisi kegagalan yang akhirnya mampu mengurangi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses belajar (Salsabila & Widyasari, 2021). Breines dan Chen (2012) menyatakan bahwa *self-compassion* dapat membantu mahasiswa menghadapi kegagalan akademis dengan menerima, memberi perasaan yang lebih hangat, dan kasih sayang. Sehingga, mahasiswa dapat menerima rasa takut akan kegagalan itu dengan lebih mudah dan termotivasi dalam meningkatkan performa akademik.

Beberapa studi terdahulu telah menganalisis hubungan antara rasa takut akan kegagalan dengan keterlibatan mahasiswa. Handayani dkk. (2023) melakukan studi yang menunjukkan bahwa *student engagement* pada mahasiswa menimbulkan penurunan rasa percaya diri pada kemampuan akademik yang akhirnya mempengaruhi tingkat perilaku menyontek. Perilaku menyontek menunjukkan perilaku negatif yang muncul karena tingginya tingkat *student engagement*. Menurut studi yang dilakukan oleh Nakhla (2019), mahasiswa dengan *student engagement* rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan *student engagement* tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti memasukkan variabel *intervening* sebagai pen jembatan hubungan antara *student engagement* dengan *student engagement* untuk mengetahui dinamika lebih lanjut dalam hubungan kedua variabel. Peneliti menggunakan *self-compassion* sebagai variabel mediator karena belum adanya penelitian yang membahas tentang *self-compassion* dalam memediasi hubungan antara *student engagement* dengan *student engagement*, terutama pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara *student engagement* dengan *student engagement* yang dimediasi *self-compassion* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, adanya hubungan antara *student engagement* dengan *student engagement* secara langsung pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, adanya hubungan antara *student engagement* dengan *self-compassion* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dan adanya hubungan antara *self-compassion* dengan *student engagement* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini melibatkan 384 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret. Sampel ditentukan menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti sampel diambil berdasarkan individu yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi syarat sebagai sumber data (Sugiyono, 2018) dengan kriteria utama mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret yang berada pada jenjang strata 1 dan diploma. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan *Google form* yang dibagikan secara luring maupun daring kepada partisipan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 buah. *Student engagement* subjek diukur menggunakan skala *student engagement* yang dikembangkan oleh Fredrick dkk. (2004) dan telah diadaptasi ke bahasa Indonesia, terdiri dari tiga aspek, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Setelah diuji reliabilitasnya, terdapat 12 pernyataan dengan 1 pernyataan *unfavourable* dan 11 pernyataan *favourable*. Nilai reliabilitas yang didapatkan sebesar 0.747. Pengisian skala menerapkan model skala Likert yang berisi empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Salah satu contoh itemnya adalah “Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas kuliah”

Fear of failure subjek diukur menggunakan skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh Conroy (2001) dan telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Martin dan Yunanto (2023). Skala *fear of failure* memiliki lima aspek, yaitu ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting (Conroy, 2002). Setelah diuji reliabilitasnya, terdapat 21 pernyataan dan semua item *favourable*. Nilai reliabilitas yang didapatkan sebesar 0.944. Pengisian skala menerapkan model skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu tidak meyakini hal tersebut sama sekali hingga meyakini hal tersebut 100%. Salah satu contoh itemnya adalah “Ketika gagal, saya merasa mudah putus asa terhadap diri saya sendiri”

Self-compassion subjek diukur menggunakan skala *self-compassion* yang dikembangkan oleh Neff (2003) dan telah diadaptasi ke bahasa Indonesia menjadi skala welas diri (Sugianto dkk., 2020). Skala welas diri memiliki tiga aspek yang masing-masing memiliki definisi positif dan negatif, yaitu *self kindness vs self judgement*, *feelings of common humanity vs isolation*, dan *mindfulness vs over identification*. Setelah diuji reliabilitasnya, terdapat 22 pernyataan dengan 10 pernyataan *unfavourable* dan 12 pernyataan *favourable*. Nilai reliabilitas yang didapatkan sebesar 0.879. Pengisian skala menerapkan model skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu hampir tidak pernah hingga hampir selalu. Salah satu contoh itemnya adalah “Saya mencoba untuk mencintai diri saya ketika saya mengalami kekecewaan atau sakit hati”

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis mediasi dengan bantuan *software* JASP dan analisis PROCESS dengan bantuan *software* SPSS. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis mediasi dengan *software* JASP digunakan untuk menguji peran mediasi *self-compassion* dan analisis PROCESS digunakan untuk melihat dinamika keterkaitan hubungan ketiga variabel dengan lebih *detail*. Jawaban hipotesis dilihat dari hasil analisis, jika signifikansi $<0,05$ pada hasil uji analisis mediasi dengan *software* JASP maka dapat dikatakan bahwa variabel dapat memediasi variabel lain. Untuk uji analisis PROCESS, jika nilai signifikansi <0.05 dan nilai CI 95% tidak mencakup 0 maka dapat dikatakan terdapat efek langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 384 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini dengan rincian 71 (18.49%) laki-laki dan 313 (81.51%) perempuan. Jenjang pendidikan para responden terdiri dari 349 (90.89%) mahasiswa S1 dan 35 (9.11%) mahasiswa diploma.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yang berada pada Tabel 2 didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai signifikansi sebesar ($p < 0.001$) dengan CI95% yang tidak mencakup nilai 0 (-0.090; -0.048). Hal tersebut membuktikan adanya hubungan signifikan antara *fear of failure* dengan *student engagement* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret melalui *self-compassion*. Estimasi pengaruh tidak langsung (-0.069) lebih besar dari estimasi pengaruh langsung (0.007). Sedangkan, pengaruh langsung memiliki nilai signifikansi ($p > 0.05$), yaitu 0.636 dengan CI 95% mencakup nilai 0 (-0.024; 0.039). Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan langsung antara *fear of failure* dengan *student engagement* atau dapat dikatakan bahwa rasa takut akan kegagalan tidak mampu mempengaruhi secara langsung *student engagement*.

Dinamika lebih lanjut dari hubungan ketiga variabel dapat dilihat juga pada Tabel 2. Hasil analisis jalur a yang merupakan pengaruh *fear of failure* ke *self-compassion*. Menemukan bahwa besar koefisien jalur a sebesar -0.4218 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan CI 95% tidak mencakup nilai 0 (-0.4752; -0.3684). Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan *self-compassion* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Selanjutnya, hasil analisis jalur b yang merupakan pengaruh *self-compassion* ke *student engagement* menemukan bahwa besar koefisien jalur b sebesar 0.1634 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan CI 95% tidak mencakup nilai 0 (0.1173; 0.2095). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-compassion* dengan *student engagement* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan antara *fear of failure* dengan *student engagement* yang diperantarai *self-compassion* memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0.4008 dengan koefisien determinasi (R -square) sebesar 0.1606. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0.4008 dan menunjukkan adanya hubungan tingkat sedang antara *fear of failure* dengan *student engagement* yang dimediasi *self-compassion* karena koefisien berada dalam rentang 0.400-0,599 (Sugiyono, 2021).

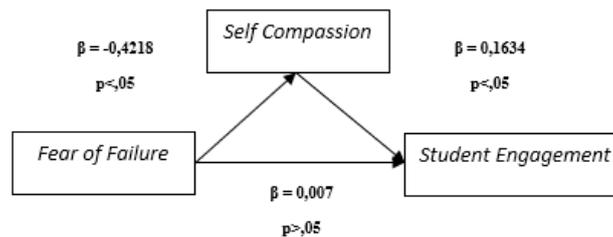
Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat *fear of failure* pada mahasiswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self-compassion* yang kemudian juga dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan. *Self-compassion* juga mampu memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara *fear of failure* dengan *student engagement*.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila dan Widyasari (2021) bahwa hadirnya *self-compassion* dapat membantu mengurangi tingginya *fear of failure*, sehingga *student engagement* dapat meningkat.

Tabel 1
Data Deskriptif

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	18.49%
Perempuan	313	81.51%
Total	384	100%
Jenjang Pendidikan		
Strata 1	349	90.89%
Diploma	35	9.11%
Total	384	100%

Gambar 1
Hasil Uji Hipotesis



Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Jalur	estimate	p	LLCI	ULCI
FOF → SC → SE (Indirect Effects)	-0.069	<.001	-0.090	-0.048
FOF → SE (Direct Effects)	0.007	0.636	-0.024	0.039
FOF → SC (a)	-0.4218	0.000	-0.4752	-0.3684
SC → SE (b)	0.1634	0.000	0.1173	0.2095

Tabel 3
Model Summary Analisis PROCESS SPSS

Model Summary						
R	RSquare	MSE	F	df1	df2	p
0.4008	0.1606	21.5354	36.4520	2.0000	381.0000	0.0000

Hal tersebut berhubungan dengan *self-compassion* yang membuat seseorang menerima dirinya, tidak menghakimi diri, dan memberi rasa hangat pada diri (Salsabila & Widyasari, 2021) ketika berada dalam kondisi kegagalan yang akhirnya mampu mengurangi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses belajar.

Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa *fear of failure* tidak berhubungan langsung dengan *student engagement* atau dapat dikatakan bahwa *fear of failure* tidak mampu mempengaruhi secara langsung *student engagement*. Fredricks (2004) menyatakan bahwa faktor individu dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi *student engagement*. Salah satu faktor individu tersebut adalah kepribadian mahasiswa yang didalamnya mencakup emosi mahasiswa, yaitu *fear of failure*. *Fear of failure* memiliki hubungan kompleks dimana *fear of failure* dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa, tetapi tidak semua mahasiswa dengan *fear of failure* tinggi akan memiliki *student engagement* rendah. Hal tersebut disebabkan *student engagement* merupakan proses psikologis kompleks yang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kemampuan mahasiswa dalam menerima dan menangani permasalahan (Sartika & Nirbita, 2022). Oleh karena itu, adanya *self-compassion* dapat menjembatani hubungan kedua variabel tersebut karena *self-compassion* merupakan suatu bentuk emosi yang membantu individu dalam menerima dirinya (Salsabila & Widyasari, 2021) dalam mengelola dampak negatif dari hubungan *fear of failure* dengan *student engagement*. Sesuai dengan temuan oleh Salsabila dan Widyasari (2021) pada 131 mahasiswa bahwa hubungan antara *fear of failure* dengan *student engagement* menjadi signifikan dengan adanya *self-compassion* sebagai mediator karena *self-compassion* dapat membantu individu dalam menerima rasa takut akan kegagalan itu sebagai suatu pembelajaran dan meningkatkan keterlibatannya dalam perkuliahan.

Dinamika lebih lanjut dari hubungan *fear of failure* dengan *student engagement* dijelaskan berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dan 4. Sejalan dengan penelitian Sedighimornani dkk. (2019), bahwa rasa malu berhubungan negatif dengan welas diri. Rasa malu merupakan salah satu emosi negatif yang muncul ketika seseorang mengalami takut akan kegagalan. Jika rasa malu seseorang tinggi maka *self-compassion* pada dirinya rendah. Mahasiswa dengan *fear of failure* tinggi cenderung menghindari konsekuensi negatif yang timbul apabila mengalami kegagalan, yaitu malu dan konsep diri yang menurun (Conroy dkk., 2007), sehingga mahasiswa tidak dapat menghadapi permasalahannya dalam proses perkuliahan. *Fear of failure* berkaitan dengan *self-compassion* dimana seseorang yang tidak berlebihan dalam ketakutan akan kegagalannya akan merasa lebih percaya diri, berkeinginan untuk belajar, dan mengurangi rasa takut akan kegagalannya yang mana hal tersebut berkaitan dengan *self-compassion* dalam dirinya (Neff dkk., 2005). Mahasiswa yang sadar pentingnya *self-compassion* dengan melakukan penerimaan diri dalam kondisi kegagalan atau menderita lebih mampu mengontrol

rasa takut akan kegagalan dirinya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sedighimornani dkk. (2019), penerimaan dapat membantu mahasiswa menahan emosi negatif yang berkaitan dengan psikopatologi.

Self-compassion pada gilirannya akan meningkatkan *student engagement* pada mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hidayah (2022) bahwa terdapat hubungan positif antara *mindfulness* dengan *student engagement* pada mahasiswa yang berarti mahasiswa dengan *mindfulness* tinggi akan memiliki *student engagement* yang tinggi juga. *Mindfulness* sendiri merupakan salah satu aspek dari *self-compassion*. Penelitian oleh Kotera dkk., (2021; 2021a) juga menemukan bahwa mahasiswa yang menanamkan rasa welas diri dalam dirinya cenderung lebih termotivasi dan resilien. Welas diri juga berhubungan langsung dengan *academic performance* dan kesejahteraan mental. Apabila mahasiswa memiliki kinerja dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik tentu akan berdampak juga pada prestasi akademiknya. Mahasiswa dengan welas diri yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan akademik selama perkuliahan, mengurangi stres, dan mampu mereduksi rasa tidak puas dalam kehidupan kampus (Pagayang, 2022).

Hasil analisis sumbangan didapatkan bahwa sumbangan efektif *fear of failure* terhadap *student engagement* dengan perantara *self-compassion* sebesar 16.06%. Terdapat sekitar 83.94% kemungkinan variabel di luar penelitian yang dapat mempengaruhi *student engagement*, seperti dukungan sosial teman sebaya (Rahman, 2020), serta perhatian orang tua dan motivasi belajar (Zurriyati, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa *self-compassion* mampu memediasi secara penuh dalam hubungan antara *fear of failure* dengan *student engagement* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Mediasi secara penuh terjadi ketika hubungan variabel bebas tidak signifikan secara langsung dengan variabel terikat, tetapi hubungan variabel bebas menunjukkan dampak signifikan dengan variabel mediasi dan variabel mediasi juga berdampak signifikan dengan variabel terikat. Tingkat *fear of failure* pada mahasiswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self-compassion* yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi *student engagement* mahasiswa pada proses perkuliahan.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai variabel *self-compassion* sebagai mediator variabel lain. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel selain *self-compassion* yang mungkin mempengaruhi hubungan antara rasa takut akan kegagalan dengan keterlibatan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, U. N. K., Minarni, M., & Aditya S. A. M. (2023). Gambaran fear of failure pada mahasiswa mengerjakan skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 86-91. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2256>
- Breines, J. G., & Chen, S. (2012). Self-compassion increases self-improvement motivation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(9), 1133-1143. doi: 10.1177/0146167212445599
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). *Anxiety, Stress & Coping*, 14(4), 431-452. <https://doi.org/10.1080/10615800108248365>
- Conroy, D. E. (2002). Fear of failure: An exemplar for social development research in sport. *Quest*, 53(2), 165-183. <https://doi.org/10.1080/00336297.2001.10491736>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237-253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). *Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments*. Issues & Answers. REL 2011-No. 098. Regional Educational Laboratory Southeast.
- Galiesta, I. A. (2017). *Pengaruh fear of failure terhadap self-handicapping yang dimediasi self-compassion pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penerima BIDIKMISI*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Handayani, W. A., Wahyuandika, M., & Asri, A. F. (2023). Pengaruh fear of failure terhadap perilaku menyontek melalui academic self-efficacy. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(2), 117-123. doi: 10.30595/jkp.v17i2.16961
- Hidayah, F. N. (2022). Hubungan mindfulness dan student engagement pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 1-10. doi: 10.21831/ap.v4i1.51554
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173-182. <https://doi.org/10.26858/jtm.v1i4.33255>
- Kotera, Y., Cockerill, V., Chircop, J., Kaluzeviciute, G., & Dyson, S. (2021). Predicting self-compassion in UK nursing students: Relationship with resilience, engagement,

- motivation, and mental well-being. *Nurse Education in Practice*, 51, 1-7. doi: 10.1016/j.nepr.2021.102989
- Kotera, Y., McCaie, F. T., Edwards, A. M., Bhandari, D., & Maughan, G. (2021a). Self-compassion in Irish social work students: Relationship between resilience, engagement, and motivation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 81-87. <https://doi.org/10.3390/ijerph18158187>
- Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). Properti psikometri Performance Failure Appraisal Inventory versi Indonesia. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i1.2136>
- Nakhla, M. A. (2019). *The relationship between fear of failure, academic motivation, and student engagement in higher education: A general linear model*. Tesis (tidak diterbitkan). Lancaster University.
- Nisva, L., & Okfrima, R. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.35>
- Neff, K. D. (2003). The development and validation of a Scale to Measure Self-Compassion. *Self and Identity*, 2, 223-250. doi: 10.1080/15298860390209035
- Neff, K. D., Hsieh, Y. P., & Dejitterat, K. (2005). Self-compassion, achievement goals, and coping with academic failure. *Self and Identity*, 4(3), 263-287. <https://doi.org/10.1080/13576500444000317>
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00330>
- Pagayang, F. (2022). *Hubungan self-compassion dengan resiliensi akademik pada mahasiswa teknik di Kota Makassar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Bosowa Makassar.
- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh self-compassion terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 88-97.
- Salsabila, H., & Widyasari, P. (2021). Mindfulness and academic resilience among unprivileged college students: The mediating role of self-compassion. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 18(2), 139. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v18i2.19027>

- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2022). Resiliensi akademik terhadap student engagement dalam menghadapi transisi pembelajaran daring-luring. *Paper*. Disampaikan dalam Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang: 28 September 2022.
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What it takes to do well in school and whether I've got it: A process model of perceived control and children's engagement and achievement in school. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 22-32. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.22>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedighimornani, N., Rimes, K. A., & Verplanken, B. (2019). Exploring the relationships between mindfulness, self-compassion, and shame. *SAGE Open*, 9(3), doi: 10.1177/2158244019866294